

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Dance Cover adalah kegiatan menari yang dilakukan dengan meniru gerakan tari dari suatu *idol group korea* yang dapat dilakukan oleh perorangan maupun lebih, yang selanjutnya suatu kumpulan orang tersebut membentuk grup khusus untuk melakukan kegiatan *dance cover*. Kegiatan *dance cover* ini biasanya dilakukan oleh penggemar *K-Pop* atau *Korean Pop* yang merupakan sub-genre musik pop berasal dari Korea Selatan. Menurut Astriningtrias, dalam sebuah artikel Ketik Unpad menyebutkan bahwa, *dance cover* identik dengan *K-Pop* yang telah menjadi suatu wadah khusus bagi para pecinta tari – tarian dan pecinta *K-Pop* untuk menunjukkan bakat menarinya.¹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, setiap grup *dance cover* memiliki pembawaan karakter yang berbeda – beda, biasanya pembawaan tersebut harus disesuaikan mengikuti *girlgroup* maupun *boygroup* yang sedang ditiru gerakan hingga *style*-nya oleh grup tersebut. Hal ini dikarenakan semakin mirip gerakan tarian dan *style* yang mereka bawa dengan *idol*, akan semakin banyak *audience* yang menyukai grup tersebut, bahkan akan semakin besar juga poin penilaian grup tersebut saat mengikuti kompetisi. Pembawaan karakter yang berbeda pada setiap grup *dance cover* juga disebabkan oleh karakter *idol*. Berdasarkan perbandingan dari grup *HD Girls* yang dilakukan peneliti dengan grup pada komunitas *dance cover* lainnya yaitu *Mystique* dan *Sugar x Spicy* memiliki perbedaan konsep yang terlihat. *Mystique* dan *Sugar x Spicy* memiliki konsep *dance cover* yang baru karena selalu melakukan *dance cover* grup yang lagunya sedang *tren* dan juga baru dirilis. Terlihat dari ke-3 *postingan* terakhir di masing – masing

¹ Astriningtrias, J. (2020). Menilik Cara Komunitas *Dance Cover* Berkegiatan saat Pandemi. Melalui <https://ketik.unpad.ac.id/posts/850/menilik-cara-komunitas-dance-cover-berkegiatan-saat-pandemi> (diakses pada 21 Januari 2023, pukul 03.19)

channel youtube mereka yaitu *Mystique Official* dan *Sugar x Spicy DC*, mereka melakukan *dance cover* grup dengan lagu - lagu utama dari suatu grup yang baru dirilis dan sedang *tren*, yaitu lagu *OMG - News Jeans*, *Antifragile – LE SSERAFIM*, *Sneakers – Itzy*, *Shooting Star – XG*, *Set Me Free – Twice*, dan *Pandora – Mave*. Lagu – lagu tersebut merupakan lagu yang baru dirilis pada tahun 2023 ini. Hal itu menggambarkan mereka ingin menampilkan konsep *cover dance* yang baru mengikuti *tren* pada saat ini. Sedangkan grup *HD Girls* dominan menampilkan *dance cover* dengan lagu – lagu *k-pop* yang bukan merupakan lagu utama (*side track*), lagu yang sudah lama dirilis bahkan lagu *k-pop grup* yang sudah *disband* atau bubar. Pada 3 postingan di *youtube channel* mereka *HD Entertainment*, mereka menampilkan *dance cover* dengan lagu *Adios* dari *girlgrup Everglow*, dimana lagu tersebut adalah lagu yang dirilis pada tiga tahun lalu. Selain itu mereka juga menampilkan *dance cover* dengan lagu *Summer Rain*, *Time for Moon Night* dari *girlgroup G-Friend*, dimana *girlgroup* tersebut sudah bubar pada tahun 2021 lalu.

Dengan pembawaan konsep yang mereka lakukan ini karena ingin membawakan hal berbeda yang ingin mereka tampilkan di hadapan penonton untuk sama – sama bernostalgia pada lagu – lagu yang pernah *nge-tren* pada masanya dan mendapatkan respons meriah. Bukan hanya lagu lama yang ingin mereka tampilkan, namun juga dengan penampilan gaya kostum, riasan wajah, serta rambut yang harus mereka sesuaikan. Pada dasarnya, manusia melakukan suatu pemeranan di kehidupan sehari – hari. Begitu pun dengan *dance cover*, pemeran tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan konsep diri seorang dari grup mereka masing – masing.

“Untuk aku dan grup aku menang itu nomor dua, kesatunya itu kepuasan memberinya dulu karena meskipun kita ada sampingan cari uang juga tapi kita tujuan utamanya hobi kan, jadi mau *ga* mau si kepuasan memberinya dan akunya dulu yang pertama”²

Dalam hal ini, *HD Girls* melakukan kegiatan *k-pop dance cover* bukan hanya untuk berkompetisi untuk menjadi pemenang di suatu acara, namun mencari

² Wawancara dengan Anti sebagai Pemilik dan Anggota *K-Pop Dance Cover HD Girls* (Pada Tanggal 24 Juni 2023, Pukul 13.30 WIB), Secara Tatap Muka

kepuasan masing – masing dalam melakukan *performance dance* dari tanggapan para penonton. Oleh karena itu konsep *dance* yang dibawakan bukan melakukan *dance* dari lagu – lagu *k-pop* yang baru seperti grup – grup *dance cover* yang ada. *HD Girls* merupakan salah satu grup *dance cover* wanita yang berasal dari Bandung, di bawah naungan komunitas *dance cover* bernama *HD Entertainment*.



Gambar 4.1 *HD Girls* saat Memenangkan Juara Pertama di Kegiatan *K-Pop Dance Cover*

Sumber: Dokumentasi Pribadi Informan Anti

HD Girls aktif mengikuti perlombaan atau sekedar tampil dalam acara – acara *dance cover k-pop* sejak tahun 2018. Selain aktif dalam melakukan penampilan pada suatu acara, *HD Girls* juga aktif dalam melakukan pembuatan video *dance cover* di platform *Youtube* mereka, yaitu *HD Entertainment* yang memiliki 641 *subscriber* dan telah ditonton sebanyak 62.937 kali. *HD Girls* saat akan tampil di hadapan *audience* untuk melakukan *dance cover* memiliki tampilan yang serupa dengan *idol* grup yang akan di tampilkan. *HD Girls* pada saat membawakan *dance cover* dari *idol* grup *G-friend* menampilkan tarian yang energik namun gerakannya gemulai mengikuti tarian aslinya. Dari segi tampilan pun, mereka tampil menyerupai *idol* grup *G-friend* dengan *style* baju serba putih dan rok pendek hitam, menggunakan riasan wajah, serta rambut yang dirias sedemikian rupa agar mirip dengan *idol* grup yang aslinya. Saat tampil pun mereka

melakukan *lipsync* dengan ekspresi wajah yang mengikuti pembawaan dari *idol* tersebut.

Hingga tahun 2023 ini, kegiatan *dance cover* sudah populer dan diminati oleh kebanyakan orang di Indonesia, khususnya di Kota Bandung. Hal ini dibuktikan pada akun Instagram @exralproduction, sebuah akun media publikasi mengenai informasi *event dance cover* Bandung, bahwa telah terselenggara *event dance cover* sebanyak 23 kali secara *offline* dengan penyelenggara yang berbeda – beda pada tahun 2022. Akun tersebut merupakan akun media publikasi khusus *event dance cover* Bandung yang sudah ada sejak tahun 2012. Terciptanya *dance cover* di Bandung diawali dengan *K-Pop* yang masuk di Indonesia pada tahun 2011 melalui program televisi yang menayangkan musik mingguan Korea Selatan, menyebabkan masyarakat mengenal adanya *boygroup* dan *girlgroup* dari negara tersebut. Arinda dalam artikel kumparan.com menyebutkan bahwa penyebaran budaya ini berawal melalui tayangan televisi, dimana hampir setiap hari terdapat tayangan yang berhubungan dengan budaya populer Korea Selatan seperti drama atau acara musik mereka.³ Budaya populer dari Korea Selatan ini dinamakan *korean wave*. Menurut Astari, “*Korean Wave* adalah sebuah fenomena tren budaya yang dipengaruhi dari beberapa instrumen seperti *K-Drama*, *dance*, *fashion*, pariwisata, dan makanan.” (2019:18). *Korean Wave* adalah istilah yang diberikan untuk penyebaran budaya populer Korea melalui produk – produk hiburan seperti drama, musik, *style*⁴ (Putri et al., 2019). Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *korean wave* merupakan budaya yang berasal dari Korea Selatan meliputi produk yang dihasilkan negara tersebut seperti film, musik dan *fashion*. Gelombang *korean wave*, pada hakikatnya adalah perwujudan atau representasi dari industri budaya (Puspita, 2013). Pada *dance cover*, budaya yang diikuti meliputi gerakan tarian, musik, dan *style* yang serupa dengan *idol* grup

³ Arinda. (2020). *Korean Wave* atau *Hallyu*, Demam Baru di Masyarakat?. Melalui <https://kumparan.com/arindanvts/korean-wave-atau-hallyu-demam-baru-di-masyarakat-1usNNFcLB6U/1> (diakses pada 21 Januari 2023, pukul 18.36 WIB)

⁴ Putri, Idola et al. 2019. *K-Drama* dan Penyebaran *Korean Wave* di Indonesia. Melalui <https://journal.unpad.ac.id/protvf/article/view/20940> (diakses pada 24 Januari 2023, pukul 19.53 WIB)

aslinya. *Idol* sendiri merupakan sebutan untuk para anggota *girlgroup* dan *girlgroup*. Menurut Tionardus dalam [kompas.com](https://entertainment.kompas.com/read/2022/12/20/221000966/apa-yang-dinamakan-idol?), istilah *idol* adalah *member* (anggota) dari sebuah grup *k-pop*, laki – laki maupun perempuan. Mereka disebut *idol* karena kemampuan bernyanyi, menari dan akting.⁵

Menurut Ismi, dalam artikel *idntimes* menyebutkan bahwa ada alasan mengapa banyak *fans K-Pop* menonton *dance cover* yaitu menonton *dance cover* terasa seperti menonton konser *idol*, ada perasaan senang karena grup *idol* favorit diapresiasi banyak orang, totalitas grup *dance cover*, untuk ajang *refreshing*, dan untuk menambah teman yang memiliki kesamaan pada kesukaan grup *idol*. Biasanya seorang *fans* yang menonton *event dance cover*, besar kemungkinan akan menambah teman baru, apalagi juga memiliki kesamaan selera dalam menyukai grup *idol*.⁶ Dengan hal ini, terciptalah komunitas – komunitas *k-pop dance cover* yang diminati oleh para *fans k-pop*.

Dance cover di Bandung biasanya memiliki tempat atau wadah yang berbeda, mereka memiliki banyak kegiatan dengan kelompoknya sendiri. Komunitas tersebut dikenal dengan *entertainment*, dimana komunitas tersebut dikhususkan untuk membentuk dan mengelola grup – grup *dance cover* (Hermawan, 2016). Dalam suatu *entertainment*, biasanya terdiri dari beberapa grup yang dikelola oleh pendiri *entertainment* itu sendiri maupun yang dikelola secara bersamaan oleh seluruh anggota grup yang ada. Layaknya *entertainment* sungguhan yang ada di Korea Selatan, *entertainment dance cover* ini dibentuk agar kegiatan latihan hingga tampil pada suatu acara lomba maupun hanya sekedar *perform* lebih bagus serta menghasilkan grup -grup *dance cover* yang berkualitas. Pencetus dibentuknya *entertainment* oleh komunitas *dance cover* pada generasi pertama di Bandung salah satunya adalah *Exral Production*, yang mulai mengelola *entertainment* untuk menaungi beberapa grup *dance cover* sejak tahun 2014. Saat

⁵ Tionardus, Melvina. (2022). *Apa yang dinamakan idol?*. Melalui <https://entertainment.kompas.com/read/2022/12/20/221000966/apa-yang-dinamakan-idol> (diakses pada 30 Maret 2023, pukul 19.50 WIB)

⁶ Ismi, T. (2017). 5 Alasan Kenapa Banyak *Fangirl K-Pop* Suka Nonton *Dance Cover*. Melalui <https://www.idntimes.com/hype/fun-fact/tri-ismi-1/5-alasan-kenapa-banyak-fangirl-kpop-suka-nonton-dance-cover-c1c2?page=all> (diakses pada 21 Januari 2023, pukul 04.16 WIB)

ini, *Exral Production* memiliki sebanyak 46 anggota yang tergabung dalam *entertainment* tersebut. Dari beberapa anggota, *Exral Production* terbagi menjadi 4 divisi yang berbeda sesuai dengan fokusnya masing – masing, di antaranya yaitu *XP-Team*, *XP-Media*, *XP-Works*, dan *XP-Organizer*. Divisi – divisi yang dibentuk tersebut bertujuan untuk fokus mengembangkan komunitas menjadi lebih produktif dengan menciptakan *talent* dan agenda acara yang dapat menjadi wadah lebih bernilai bagi hobi para anggota. Pengelolaan *entertainment* ini menarik banyak minat *audience* khususnya *K-Popers*. Terbukti dengan *Exral Production* yang memiliki 338.000 *subscriber* dan 45.000.000 *views* di kanal *Youtube* mereka.⁷ Dengan adanya budaya Korea Selatan yang berkembang pada kegiatan *dance cover* di Bandung ini, tentunya mengharuskan para pelaku *dance cover* bisa menyesuaikan diri dan tampil semirip mungkin dengan *idol* grup Korea yang mereka tampilkan. Tidak hanya tarian yang mereka tampilkan, namun juga ada riasan wajah disertai ekspresi *lipsync*, *style* baju yang dipakai, dan riasan rambut yang harus mereka tampilkan menyerupai *idol* grup sehingga membentuk konsep diri yang berbeda – beda pada setiap grup *k-pop dance cover* sesuai dengan grup yang akan mereka tampilkan. Menurut William D. Brooks, konsep diri merupakan persepsi mengenai fisik, sosial dan psikologis tentang diri seseorang yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi bersama orang lain (Rakhmat, 2018:122).

Seseorang yang melakukan *dance cover* dituntut menampilkan peran serta membangun identitas yang mendefinisikan seorang *idol* yang mereka tampilkan pada saat melakukan *dance cover*. Terlebih lagi jika mereka mengikuti suatu kompetisi *dance cover* sudah ditentukan bahwa penampilan mulai dari tinggi badan, postur tubuh, riasan wajah, riasan rambut dan kostum menjadi hal yang sangat penting dalam merepresentasikan sebagai seorang *idol* grup *k-pop*, sehingga menimbulkan kesan nyata yang ditampilkan untuk *audience*, baik grup *dance cover* pria maupun wanita. Hal tersebut hanya dilakukan saat mereka berada di atas panggung untuk menampilkan suatu peran yang mereka tiru. Selain pada saat

⁷ Exral Production. (2020). *About Us*. Melalui <https://exralproduction.com/> (diakses pada 21 Januari 2023, pukul 17.41 WIB)

sedang menampilkan *k-pop dance cover*, pada saat mereka berada di lingkungan *dance cover* pun ada hal – hal yang dilakukan secara khusus hanya pada saat di lingkungan tersebut, seperti penggunaan bahasa yang dicampur menggunakan bahasa Korea saat berkomunikasi dengan sesama anggota *dance cover*. Di balik hal tersebut, mereka masih melakukan kegiatan beraktivitas biasa sama seperti orang – orang pada umumnya sebagai mahasiswa maupun karyawan biasa. Hal tersebut merupakan hal yang menarik untuk diteliti mengenai konsep diri anggota grup *k-pop dance cover* dengan studi fenomenologi Alfred Schutz untuk mengetahui bagaimana konsep diri mereka sebagai grup *k-pop dance cover* di lingkungan *dance cover*.

Bagi seseorang dengan kesukaan tertentu, konsep diri akan dipengaruhi oleh preferensi diri mereka sendiri (Riyantie, 2019). Konsep diri merupakan faktor yang menentukan dalam hubungan antarpribadi, karena setiap individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri mereka. apabila konsep diri seseorang positif, maka individu tersebut akan cenderung mengembangkan sifat – sifat positif dalam dirinya. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri yang negatif maka individu tersebut cenderung akan mengembangkan perasaan tidak mampu maupun rendah diri.

“Konsep diri individu secara signifikan ditentukan oleh apa yang ia pikirkan tentang pikiran orang lain yang ditafsirkan secara subjektif sebagai sumber primer data mengenai diri. Apa yang diinternalisasikan sebagai milik individu berasal dari informasi yang ia terima dari orang lain.” (Mulyana, 2021)

Dalam membentuk konsep diri seseorang, ada faktor yang mempengaruhi seperti persepsi dari orang – orang terdekat (*significant others*), kelompok rujukan, dan faktor lain dalam interaksi di lingkungan sosial. Konsep diri yang terbentuk akan menunjukkan pengaruhnya dalam melakukan komunikasi antarpribadi di kehidupan sehari – hari. Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi antarpribadi karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Kecenderungan untuk bertingkah laku sesuai dengan konsep diri disebut dengan nubuat yang dipenuhi sendiri (Rakhmat,

2018: 128-129). Berdasarkan pemahaman tersebut juga akan menjelaskan motif dan makna seseorang yang membentuk konsep diri melalui penampilan *k-pop dance cover* di lingkungan interaksi sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini masuk ke dalam ranah fenomenologi. Sebagai disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman sadar bersama dengan kondisi – kondisi yang relevan (Kuswarno, 2013: 22). Menurut Creswell, studi fenomenologi adalah studi naratif yang melaporkan pengalaman individu atau beberapa individu dengan mendeskripsikan pengalaman umum terhadap berbagai pengalaman hidup terkait dengan konsep atau fenomena - fenomena apa yang mereka alami dan bagaimana mereka mengalami (Hamzah, 2020: 51). Dengan begitu, penelitian ini akan membahas mengenai fenomena *k-pop dance cover* melalui pengalaman subjek yang melakukan fenomena tersebut. Pada penelitian ini juga menggunakan fenomenologi Alfred Schutz yang mengkaji intersubjektivitas, yang merupakan studi untuk bagaimana mengetahui motif, keinginan, makna tindakan seseorang, makna atas keberadaan seseorang, dan hubungan timbal balik yang dapat terjadi (Hamzah, 2020: 41).

Pemilihan fenomena *k-pop dance cover* ini karena fenomena ini dilakukan terus – menerus khususnya di Kota Bandung yang selalu ada melalui acara – acara khusus *k-pop dance cover* maupun melalui media seperti *Youtube*. Banyaknya penggemar *idol k-pop* menghadirkan para pelaku *k-pop dance cover* dengan berbagai konsep yang berbeda – beda. Layaknya seorang artis *idol Korea* sungguhan, para *k-pop dance cover* pun berlomba – lomba untuk menampilkan tarian energik di hadapan penonton. Peneliti memilih *HD Girls* sebagai subjek penelitian ini karena grup ini berbeda dengan grup *dance cover* lainnya, selain untuk berlomba – lomba menampilkan *dance cover* dari lagu – lagu baru, *HD Girls* tampil dengan konsep berbeda membawakan lagu dari grup lama untuk ditampilkan kepada penonton. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata – kata dan perilaku seseorang yang diamati dengan studi fenomenologi Alfred Schutz.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menetapkan judul penelitian yaitu Konsep Diri Anggota *K-Pop dance cover HD Girls*.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian yaitu bagaimana konsep diri anggota *k-pop dance cover HD Girls*?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman anggota *HD Girls* dalam melakukan kegiatan *k-pop dance cover*?
2. Bagaimana motif anggota *HD Girls* dalam melakukan kegiatan *k-pop dance cover*?
3. Bagaimana makna anggota *HD Girls* dalam melakukan kegiatan *k-pop dance cover*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengalaman anggota *HD Girls* dalam melakukan kegiatan *k-pop dance cover*.
2. Untuk mengetahui motif anggota *HD Girls* dalam melakukan kegiatan *k-pop dance cover*.
3. Untuk mengetahui makna anggota *HD Girls* dalam melakukan kegiatan *k-pop dance cover*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya diharapkan bisa *memberikan* manfaat bagi berbagai kalangan. Untuk itu peneliti membaginya menjadi 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan *memberikan* kontribusi untuk perkembangan ilmu komunikasi, khususnya bidang kajian Teori fenomenologi pada konsep diri anggota *k-pop dance cover*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Untuk Peneliti, diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan baru mengenai studi fenomenologi pada bidang komunikasi dan aplikasinya.
2. Untuk Akademis, diharapkan bisa menjadi referensi yang baru untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan studi fenomenologi.
3. Untuk Masyarakat, mampu mengetahui bahwa seseorang memiliki konsep diri tergantung dimana dirinya sedang berada.